PENGARUH PELATIHAN PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PENCEGAHAN PENIPUAN ONLINE DI KELURAHAN BUNGA TANJUNG KOTA TANJUNG BALAI

Dhea Astri Arifina Napitupulu[1], Sani Susanti[2]
[1]Penmas FIP Universitas Negeri Medan
[2]Penmas FIP Universitas Negeri Medan
[1] dheaastriarifina@gmail.com, [2]susanti.sani@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of digital literacy training on the prevention of online fraud among housewives aged over 50 years in Bunga Tanjung Village, Tanjung Balai City. The increase in cases of digital fraud among the elderly highlights the importance of digital literacy as a preventive measure so that the community can use technology safely. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental method through a one-group pretest-posttest design. The research subjects consisted of 30 housewives, with an instrument in the form of a 25-item questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis included prerequisite tests (normality and linearity), variable tendency tests, and simple linear regression tests to see the influence between variables. The results showed that the participants' digital literacy skills were in the high category after participating in the training, as indicated by a significant increase in posttest scores compared to pretest scores. Online fraud prevention also increased significantly, and there was a positive and significant effect between digital literacy training and online fraud prevention, with a significance value of 0.000 < 0.05 and tcount > ttable (8.384 > 2.084). These findings prove that digital literacy training is effective in increasing the awareness and ability of housewives to recognize and avoid digital fraud. Similar training programs are recommended to be carried out continuously so that the digital resilience of the community becomes stronger.

Keywords: Digital Literacy, Online Fraud Prevention, Housewives, Training

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan literasi digital terhadap pencegahan penipuan online pada ibu rumah tangga berusia di atas 50 tahun di Kelurahan Bunga Tanjung, Kota Tanjung Balai. Meningkatnya kasus penipuan digital pada kelompok usia lanjut menunjukkan pentingnya literasi digital sebagai langkah preventif agar masyarakat dapat menggunakan teknologi secara aman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu melalui desain one group pretest-posttest. Subjek penelitian berjumlah 30 ibu rumah tangga, dengan instrumen berupa kuesioner 25 butir yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data meliputi uji prasyarat (normalitas

dan linearitas), uji kecenderungan variabel, serta uji regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital peserta berada pada kategori tinggi setelah mengikuti pelatihan, ditunjukkan melalui peningkatan signifikan skor posttest dibandingkan pretest. Pencegahan penipuan online juga mengalami peningkatan secara nyata, serta terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelatihan literasi digital dan pencegahan penipuan online, dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan thitung > ttabel (8,384 > 2,084). Temuan ini membuktikan bahwa pelatihan literasi digital efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan ibu rumah tangga dalam mengenali serta menghindari penipuan digital. Program pelatihan serupa disarankan untuk dilakukan secara berkelanjutan agar ketahanan digital masyarakat semakin kuat.

Kata Kunci: Literasi Digital, Pencegahan Penipuan Online, Ibu Rumah Tangga, Pelatihan.

A. Pendahuluan

Penggunaan internet di Indonesia terus meningkat secara signifikan. Survei APJII mencatat bahwa pada tahun 2024 jumlah pengguna internet mencapai 222 juta jiwa dengan tingkat penetrasi 79,5%, meningkat 1,4% dari periode sebelumnya. Pertumbuhan ini memperlihatkan betapa pesatnya digitalisasi masyarakat Indonesia, sekaligus menunjukkan kerentanan yang semakin besar terhadap kejahatan berbasis teknologi. Meski pemanfaatan internet membawa banyak kemudahan, perkembangan ini juga memicu semakin canggihnya modus kejahatan digital seiring semakin intensnya interaksi masyarakat melalui platform elektronik.

Digitalisasi dalam berbagai aspek kehidupan ekonomi telah memunculkan ekosistem transaksi elektronik atau e-commerce yang memungkinkan individu berkomunikasi dan bertransaksi tanpa batas fisik. Namun, kemajuan yang sama turut menghadirkan ancaman berupa kejahatan siber seperti phishing, malware, social engineering, hingga ransomware, yang mampu merusak data dan memicu kerugian materi. Beberapa kategori utama ancaman digital mencakup cyber crime, malicious software (malware), social engineering, dan kejahatan oleh penjahat siber yang memanfaatkan kerentanan pengguna untuk mengambil data sensitif atau keuntungan finansial.

Dalam konteks hukum Indonesia, penipuan online merupakan bentuk modern dari tindak pidana penipuan sebagaimana diatur dalam Pasal 378 KUHP. Penipuan ini dilakukan dengan memanfaatkan ruang digital untuk menyamarkan identitas, menyebarkan informasi palsu, atau melakukan transaksi ilegal (Suardi, 2022; Bernoza, 2020). Penipuan online didefinisikan sebagai tindakan memberikan informasi palsu demi keuntungan pribadi melalui sarana elektronik (Risma Novia, 2023), dan secara hukum tetap berada dalam ranah penipuan sebagaimana dijelaskan Noor Rahmad (2019). Bentuknya beragam, seperti phishing, scam, dan penipuan jual beli online (Sipahutar, 2021; Hasibuan & Sitompul, 2022; Lestari, 2023; Wibisono & Mahanani, 2023).

Phishing dilakukan dengan menyamar sebagai pihak tepercaya (Ghazi-Tehrani & Pontell, 2021), sedangkan pharming memalsukan domain situs web untuk mencuri data sensitif (Prasad & Rohokale, 2020). Sniffing digunakan untuk mengumpulkan data dari lalu lintas jaringan, terutama ketika korban menggunakan WiFi publik (Alemayehu, 2021). Berbagai modus ini semakin marak seiring pertumbuhan pengguna internet, menunjukkan masih rendahnya keamanan digital masyarakat.

Data statistik kejahatan siber Polri menunjukkan peningkatan signifikan. Pada 2022 terdapat 8.636 kasus, meningkat hingga mencapai 13.913 kasus pada 2024. Sepanjang 2022–2025, Polri menangani 32.073 laporan kejahatan siber dengan 29.067 korban, menandakan betapa masifnya dampak penipuan digital. Polda Metro Jaya tercatat sebagai wilayah dengan jumlah kasus tertinggi.

Kota Tanjung Balai menunjukkan tren serupa. Pada 2023 tercatat 11 kasus dengan 3 penanganan, dan pada 2024 meningkat menjadi 20 laporan dengan 8 di antaranya ditangani. Modus yang dominan adalah penipuan melalui telepon atau WhatsApp dengan meniru identitas tokoh publik atau kerabat korban untuk meminta transfer uang.

Di Kelurahan Bunga Tanjung, kasus penipuan online juga meningkat. Data tahun 2024 menunjukkan 15 korban, di mana sembilan orang tertipu melalui modus telepon yang mengaku bahwa kerabat

korban mengalami kecelakaan dan membutuhkan biaya rumah sakit, sementara enam lainnya menjadi korban penipuan jual beli barang murah serta promo umroh. Mayoritas korban adalah ibu rumah tangga berusia di atas 50 tahun yang kurang memahami keamanan digital dan enggan melapor karena menganggap pelaku sulit dilacak.

Kelompok usia ini rentan karena kesenjangan digital, keterbatasan akses informasi, dan minimnya edukasi mengenai keamanan siber. Mereka umumnya baru mengenal teknologi digital namun belum memiliki keterampilan memadai untuk mengidentifikasi modus penipuan. Kurangnya pendampingan membuat mereka mengandalkan metode coba-coba dalam penggunaan teknologi, sehingga mudah terjebak dalam rekayasa sosial.

Upaya pencegahan penipuan online meliputi pengenalan jenis penipuan seperti phishing dan scam, menjaga informasi pribadi, kewaspadaan terhadap pesan palsu, dan pelaporan kepada pihak berwenang apabila menjadi korban. Langkah-langkah ini penting mengingat semakin kompleksnya modus kejahatan digital di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh peningkatan literasi digital ibu rumah tangga berusia di atas 50 tahun terhadap pencegahan penipuan online di Kelurahan Bunga Tanjung, Kota Tanjung Balai. Fokus ini dipilih karena kelompok tersebut merupakan korban terbanyak dan memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap kejahatan digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2020), yakni pendekatan yang berlandaskan filsafat positivisme dan memandang realitas dapat diukur secara objektif melalui data numerik. Pendekatan ini sejalan dengan Creswell (2014) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif bertujuan menguji teori atau hipotesis menggunakan data terukur sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat digeneralisasi. Analisis utama yang digunakan adalah regresi untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2020).

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Bunga Tanjung, Kota Tanjung Balai, dengan estimasi waktu penelitian selama dua bulan pada tahun 2025. Populasi penelitian terdiri atas 120 ibu rumah tangga berusia di atas 50 tahun yang berdomisili di wilayah tersebut. Sampel berjumlah 30 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria pengalaman menjadi korban atau hampir menjadi korban kejahatan daring (Sugiyono, 2020).

Rancangan penelitian menggunakan model pre-test dan post-test untuk mengukur pengaruh pelatihan literasi digital terhadap kemampuan pencegahan penipuan online. Variabel independen adalah pelatihan peningkatan literasi digital, sedangkan variabel dependen adalah kemampuan pencegahan penipuan online.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert 1–5 untuk mengukur persepsi responden terkait kedua variabel. Skala Likert digunakan karena efektif untuk mengukur pandangan, opini, atau persepsi individu terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2020). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati fenomena lapangan (Sugiyono, 2020), sedangkan angket dipilih karena mampu menjangkau banyak responden secara efisien (Sugiyono, 2020). Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan atau arsip relevan.

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, tingkat literasi digital, serta kemampuan pencegahan penipuan online. Uji prasyarat meliputi uji kecenderungan dan uji regresi. Uji kecenderungan digunakan untuk mengidentifikasi pola perubahan variabel (Sugiyono, 2020), dengan perhitungan menggunakan mean dan standar deviasi. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel X terhadap Y (Sugiyono, 2020) menggunakan persamaan:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Tahap akhir adalah uji hipotesis menggunakan uji t. Hipotesis diterima apabila nilai t hitung > t tabel atau nilai signifikansi < 0,05, sehingga menunjukkan adanya pengaruh

signifikan pelatihan literasi digital terhadap kemampuan pencegahan penipuan online. Sebaliknya, hipotesis ditolak apabila t hitung < t tabel atau nilai signifikansi > 0,05 (Sugiyono, 2020).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen pelatihan literasi digital (X) dan pencegahan penipuan online (Y) masing-masing terdiri dari 25 butir pernyataan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada kedua variabel memiliki nilai *r hitung* > *r tabel* (0,361), sehingga dinyatakan valid.

Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha variabel X = 0,906 dan variabel Y = 0,889, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas sangat tinggi sehingga layak digunakan.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Variable Y (Pencegahan Penipuan Online)

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Pelatihan Peningkatan Literasi (X)	0.906	25	Reliabel Sangat Tinggi

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Variable Y (Pencegahan Penipuan Online)

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Pencegahan Penipuan Online (Y)	0.889	25	Reliabel Sangat Tinggi

2. Peningkatan Literasi Digital (Variabel X)

Hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi digital setelah pelatihan.

Rata-rata skor pretest sebesar 64,07, meningkat menjadi 95,17 pada posttest. Peningkatan sebesar 31,1 poin menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan literasi digital peserta.

Tabel 3. Deskriptif Statistik *Pretest* dan *Posttest* Variabel X

Statistik	Pretest	Posttest
N	30	30
Mean	64.07	95.17
Median	64.00	95.00
Mode	63.00	95.00
Std. Deviation	1.46	1.32
Minimum	60	92
Maximum	67	97

Tabel 4. Deskriptif Statistik *Pretest* dan *Posttest* Variabel Y

Statistik	Pretest	Posttest
N	30	30
Mean	93.40	63.63
Median	93.00	64.00
Mode	93.00	61.00
Std. Deviation	2.69	2.43
Minimum	90	60
Maximum	98	68

Sebagian besar responden berada pada kategori setuju (46,7%)

dan sangat setuju (20%) terhadap kebermanfaatan pelatihan, menunjukkan bahwa peserta merasakan peningkatan nyata dalam kemampuan digital.

3. Penurunan Tingkat Kerentanan Penipuan Online (Variabel Y)

Hasil pretest menunjukkan rata-rata skor 93,40, yang menggambarkan tingginya kerentanan terhadap penipuan online sebelum pelatihan. Setelah pelatihan, rata-rata skor posttest menurun menjadi 63,63, atau terjadi penurunan sebesar 29,77 poin.

Mayoritas responden berada pada kategori setuju (43,3%) dan sangat setuju (26,7%) bahwa kemampuan mereka dalam mencegah penipuan online meningkat setelah pelatihan.

4. Uji Prasyarat dan Regresi

Uji normalitas menunjukkan kedua variabel berdistribusi normal (Sig. > 0,05), dan uji linearitas menunjukkan hubungan linear yang signifikan antara literasi digital dan pencegahan penipuan online (Sig. = 0,000).

Hasil analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan:

Y=35,421+0,687X

Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital berpengaruh langsung terhadap peningkatan kemampuan pencegahan penipuan online. Uji t menunjukkan t hitung = 8,384 > t tabel, dengan Sig. 0,000, sehingga terdapat pengaruh signifikan antara pelatihan literasi digital dan pencegahan penipuan online.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital berperan penting dalam meningkatkan kemampuan ibu rumah tangga untuk mengenali dan menghindari penipuan online. Peningkatan literasi digital yang signifikan tercermin dari selisih skor pretest–posttest sebesar 31,1 poin. Hal ini sejalan dengan pandangan Gilster (Agustin & Krismayani, 2019) yang menyatakan bahwa literasi digital bukan sekadar kemampuan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan mengevaluasi informasi dan memproses konten digital secara kritis.

Penurunan skor variabel Y sebesar 29,77 poin mencerminkan meningkatnya kewaspadaan dan kemampuan peserta dalam

mengidentifikasi berbagai modus penipuan online. Temuan ini memperkuat penelitian Nasution (2022) yang menemukan bahwa peningkatan literasi digital mampu mengurangi risiko kerentanan terhadap penipuan berbasis teknologi.

Pelatihan yang diberikan mencakup pengenalan modus penipuan, verifikasi informasi, keamanan data pribadi, dan penggunaan platform digital secara aman. Materi ini terbukti efektif karena relevan dengan konteks risiko yang sehari-hari dihadapi ibu rumah tangga, seperti pesan instan palsu, phising, dan penipuan e-commerce.

Temuan juga menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital diikuti dengan persepsi positif peserta terhadap pelatihan. Mayoritas responden menyatakan setuju bahwa pelatihan memberikan manfaat nyata. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan digital dibanding pendekatan teoritis semata.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa literasi digital merupakan faktor protektif penting dalam mencegah penipuan online, terutama pada kelompok rentan seperti ibu rumah tangga. Oleh karena itu, program pelatihan literasi digital perlu terus dikembangkan sebagai strategi pemberdayaan masyarakat di era digital.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan peningkatan kemampuan literasi digital memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan pencegahan penipuan online pada ibu rumah tangga berusia di atas 50 tahun di Kelurahan Bunga Tanjung. Uji kecenderungan pada variabel literasi digital memperlihatkan bahwa mayoritas responden mengalami peningkatan kemampuan setelah pelatihan, ditandai dengan meningkatnya kecakapan menggunakan perangkat digital secara bijak, memahami cara menjaga privasi data pribadi, serta mampu mengenali ciri pesan atau tautan mencurigakan di media sosial. Temuan ini sejalan dengan Setiawan & Yuliani (2022) yang menyatakan bahwa individu dengan literasi digital tinggi dapat berpartisipasi secara aman dan produktif di dunia maya. Hasil uji kecenderungan pada variabel

pencegahan penipuan online juga menunjukkan bahwa responden memiliki kesadaran yang lebih baik terhadap berbagai ancaman digital dan menerapkan tindakan preventif, seperti verifikasi informasi, kehati-hatian dalam berbagi data pribadi, serta penggunaan aplikasi transaksi yang aman. Hal ini sejalan dengan Iskandar & Rahmawati (2023) yang menjelaskan bahwa peningkatan literasi digital berbanding lurus dengan kemampuan individu dalam mencegah penipuan online. Selanjutnya, hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 serta t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (8,384 > 2,084), yang menegaskan bahwa pelatihan literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pencegahan penipuan online. Sebanyak 63,2% variasi kemampuan pencegahan penipuan online dapat dijelaskan oleh pelatihan literasi digital, sehingga semakin baik literasi digital ibu rumah tangga, semakin tinggi kemampuan mereka dalam mengenali, menghindari, dan melaporkan potensi penipuan daring.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Agus Wibowo, Dr. (2024). *Literasi Digital.* ISBN 978-623-8642-20-5.

Aksenta, A., Irmawati, I., Ridwan, A., Hayati, N., Sepriano, S., Herlinah, H., ... & Ginting, T. W. (2023). *LITERASI DIGITAL: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Sociaty 5.0.* PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. SAGE Publications.*

NESCO. (2018). *Digital Literacy Global Framework. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.*

Piaget, J. (1977). *The Development of Thought: Equilibration of Cognitive Structures.* Viking.

Rogers, R. W. (1983). *Cognitive and Physiological Processes in Fear Appeals and Attitude Change: A Revised Theory of Protection Motivation.* Guilford.

Sugiyono, D. (2020). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Usman, Dr. (2022). *Literasi Digital dan Mobile Learning. IAIN Parepare Nusantara Press.* ISBN: 978-623-8092-24-6.

Jurnal :

Agustin, N. C., & Krismayani, I. (2019). Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa S-1 Angkatan 2018

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Perpustakaan.*

Abdillah, S. A., dkk. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Digital Siswa dalam Pembelajaran Hybrid. *Jurnal Pekommas,* 8(2), 181–190.

Aziz, A. L. (2021). Literasi Digital sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media,* 5(1), 1–13.

Eshet-Alkalai, Y. (2004). Digital literacy. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia,* 13(1), 93–106.

Fitria, R., & Kurniawan, A. (2022). Pengaruh Literasi Digital. *Jurnal Teknologi dan Informasi Pendidikan,* 9(2), 101–112.

Hargis, J. (2018). *The importance of digital literacy. International Journal of Information and Education Technology,* 8(1), 1–5.

Hidayat, D., Anisti, A., Purwadhi, P., & Wibawa, D. (2021). Literasi Media Sosial. *Jurnal Komunikasi Islam,* 10(2), 325–348.

Hidayat, T. (2021). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Teknologi,* 8(2), 58–66.

Hidayati, N., & Sari, R. (2022). Efektivitas Pelatihan Literasi Digital. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran Digital,* 7(1), 45–56.

Juditha, C. (2020). Perilaku Penyebaran Hoaks Covid-19. *Jurnal Pekommas,* 5(2), 105–116.

Kamran, M., & Maskun, M. (2021). Penipuan dalam jual beli online. *Balobe Law Journal,* 1(1), 41–56.

Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2021). Peta Gerakan Literasi Digital. *Jurnal ASPIKOM,* 4(1), 35–55.

Kurniawan, B., & Daryanto, H. (2022). Efektivitas Media Digital. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Informasi,* 9(3), 67–75.

Lestari, P., Kertamukti, R., & Ruliana, P. (2021). Peran Literasi Digital. *Jurnal ASPIKOM,* 6(2), 367–383.

Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. (2020). Perilaku Pengguna Media Sosial. *Buletin Psikologi,* 25(1), 36–44.

Nasution, R. (2022). Efektivitas Pelatihan Literasi Digital. *Jurnal Pendidikan TIK,* 5(2), 92–101.

Niyu, N., & Gerungan, A. (2022). Literasi Digital. *Prosiding PKM-CSR,* 5, 1–10.

Nurhayati, S. (2021). Pelatihan Literasi Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Digital,* 3(2), 45–53.

Pakpahan, R. (2021). Fenomena Hoaks. *Jurnal Komunikasi,* 12(2), 212–225.

Prasanti, D., & Indriani, S. S. (2020). Pengembangan Literasi Digital. *Jurnal Komunikasi,* 12(1), 73–84.

Prasojo, Y. J., dkk. (2023). Penyuluhan Bahaya Penipuan Online. *Jurnal Pengabdian Nasional Indonesia,* 4(2), 420–428.

Pratama, D., & Rini, L. (2021). Literasi Digital dan Pencegahan Penipuan. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi,* 5(3), 210–220.

Pratiwi, D. A., & Susanti, E. (2022). Andragogi dalam Kompetensi Digital. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia,* 10(1), 77–86.

Putra, D., & Suryadi, A. (2021). Kesiapan Literasi Digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi Digital Indonesia,* 5(2), 33–42.

Rachmawati, E. (2023). Pelatihan Literasi Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran,* 13(1), 55–67.

Rahadi, D. R. (2020). Pengaruh Literasi Digital. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan,* 22(1), 45–52.

Rahardja, U., Lutfiani, N., & Alpansuri, M. S. (2021). Pemanfaatan Google Scholar. *Technomedia Journal,* 5(2), 221–234.

Raharjo, B., & Winarko, A. (2021). Tantangan Literasi Digital. *Jurnal Komunikasi,* 12(3), 201–215.

Rahayu, D. (2021). Literasi Digital untuk Cegah Penipuan. *Jurnal Teknologi dan Informasi Pendidikan,* 14(2), 77–86.

Rahmawati, D., & Fadhilah, R. (2023). Literasi Digital dan Keamanan Siber. *Jurnal Kajian Komunikasi dan Literasi Digital,* 5(2), 134–149.

Rini, S. (2020). Pelatihan Literasi Digital. *Jurnal Teknologi dan Keamanan Siber,* 6(1), 45–53.

Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). Merangkul Literasi Digital. *Jurnal Pembahsi,* 13(1), 44–54.

Romadhonia, A., dkk. (2024). Penipuan Transaksi Elektronik. *Jurnal Hukum Ius Publicum,* 5(1), 176–201.

Sari, A., & Prabowo, B. (2022). Strategi Meningkatkan Literasi Digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi.*

Sari, E. P., Febrianti, D. A., & Fauziah, R. H. (2022). Penipuan Jual Beli Online. Deviance *Jurnal Kriminologi,* 6(2), 153–168.

Sari, D. P. (2021). Protection Motivation Theory. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi,* 9(2), 85–94.

Sari, J., dkk. (2024). Sosialisasi Bahaya Media Sosial. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Serumpun Mendaulat,* 1(1), 21–27.

Sari, S., & Prajarto, N. (2020). Ketahanan Digital Masyarakat. *Jurnal Ilmu Komunikasi,* 18(3), 317–332.

Septiani, R., Handayani, P., & Azzahra, H. (2020). Literasi Digital Remaja. *Jurnal Komunikasi,* 12(1), 98–111.

Setyaningsih, R., dkk. (2020). Penguatan Literasi Digital. *Jurnal ASPIKOM,* 3(6), 1200–1214.

Sholikhah, N. (2020). Program Literasi Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,* 5(1), 45–60.

Sholikhatin, S. A., & Muzakki, R. Z. (2024). Pelatihan Literasi Digital. *SELAPARANG,* 8(4), 3706–3712.

Simanungkalit, J. A. R., dkk. (2024). Analisis Penipuan Online. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis,* 4(2), 281–294.

Suardi, A., & lainnya. (2022). Penipuan Online. *Jurnal Kriminalitas,* 14(2), 123–135.

Sulastri, E., & Hidayat, M. (2023). Literasi Digital dan Identifikasi Penipuan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi,* 6(4), 122–133.

Sulistyo, B., & Hafiar, H. (2022). Pencegahan Penipuan Online. *Jurnal Kajian Komunikasi,* 10(2), 145–157.

Susanto, A. (2020). Peran Literasi Digital. *Jurnal Komunikasi Digital dan Literasi Masyarakat,* 8(1), 15–24.

Syah, R., Darmawan, D., & Purnawan, A. (2019). Faktor Literasi Digital. *Jurnal Akrab,* 10(2), 60–69.

Wahyudi, M., & Sukmasari, M. P. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan,* 23(1), 65–78.

Wahyuni, D., & Santoso, R. (2022). Pelatihan Literasi Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Digital,* 4(3), 201–215.

Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif,* 3(2), 96–102.

Zahara, S., dkk. (2024). Literasi Digital Safety. *ABDIMAS NUSANTARA,* 5(2), 136–144.